

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMKN 9 Garut merupakan sekolah yang berlokasi di Jln. Raya Garut-Bayongbong Km. 07 Desa Panembong Kec.Bayongbong Garut mempunyai visi dan misi untuk memajukan siswa dan siswi di Kabupaten Garut. SMKN 9 Garut memiliki beberapa jurusan yakni jurusan teknik multimedia (MM), jurusan teknik kendaraan ringan (TKR), jurusan teknik audio video (AV), jurusan teknik instalasi tenaga listrik (TITL) serta jurusan teknik gambar bangunan (TGB).

Penerimaan siswa baru di SMKN 9 Garut, sekolah selalu mengadakan ujian untuk masuk ke sekolah. Dalam tiap jurusan untuk penerimaan siswa baru dibatasi oleh pihak sekolah maksimal 2-3 kelas untuk tiap jurusan dengan jumlah siswa \pm 30 orang. Untuk jurusan TGB terdapat 2 kelas dalam tiap-tiap angkatan.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah untuk kejuruan, harus bisa memberikan ilmu yang baik untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia usaha. Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan kualitas pendidikan serta fasilitas yang diberikan harus menunjang skill siswa. Hasil yang ingin dicapai yakni siswa dapat bersaing di dunia usaha karena kemampuan yang dimiliki cukup kompeten.

Menurut Danim, S (2011, hlm. 165) “sekolah harus mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya adaptabilitas tinggi. Sekolah harus mampu menghadapi gejolak globalisasi yang memberi penetrasi terhadap kebutuhan untuk mengkreasi model-model dan proses-proses bagi pencapaian kecerdasan global (global agility), keefektifan, dan kekompertifan”.

Jurusan TGB merupakan jurusan dasar arsitek yang mewajibkan untuk menggambar, sehingga siswa diwajibkan untuk bisa menggambar baik secara manual maupun menggunakan komputer. Penggambaran manual

yang diwajibkan sekolah terdapat mata pelajaran yang akan dipelajari seperti pelajaran konstruksi atap, plafond, kusen, serta partisi. Untuk penggambaran menggunakan komputer, siswa akan mendapatkan pelajaran tersebut di kelas dua atau setelah lulus dari penggambaran manual. Penggambaran manual yang diberikan oleh guru sebagai tugas, siswa dituntut untuk mempelajari pelajaran atap, plafond, kusen, serta partisi sebagai dasar untuk mengetahui teknik menggambar secara manual. Selain itu, pelajaran tersebut nantinya bisa digunakan untuk dipraktikkan dilapangan.

Menggambar merupakan kewajiban bagi siswa SMK terutama jurusan TGB. Dalam penggambaran yang diwajibkan, siswa hendaknya mengetahui apa yang akan dipelajari, alat yang digunakan serta cara penggambaran yang baik. Untuk siswa yang baru masuk, siswa diwajibkan mengetahui dasar-dasar menggambar agar tidak kesulitan dalam prakteknya.

Materi pelajaran konstruksi atap merupakan pelajaran yang diberikan untuk kelas 1 sebagai pengetahuan dasar terhadap hal-hal yang berhubungan dengan bangunan. Pelajaran ini membahas pengetahuan seputar atap dengan bentuk, macam-macam atap, serta komponen-komponen atap yang ada didalamnya. Materi pelajaran konstruksi atap ini diberikan dengan maksud agar siswa nantinya paham akan konsep bangunan.

Menggambar pada jurusan TGB sangat diperhatikan oleh guru dengan adanya tugas penggambaran pada beberapa mata pelajaran produktif. Untuk kelas satu tugas yang diberikan berupa gambar manual, yakni menggambar menggunakan pensil serta penggaris. Manfaat yang didapat apabila siswa serius belajar penggambaran manual yaitu siswa dapat memahami gambar yang digambar serta memahami komponen-komponen yang ada pada atap semisal genteng, kaso, reng, dan sebagainya. Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa TGB terutama dalam menggambar

kontruksi atap, yakni kurangnya pengetahuan seputar konstruksi atap beserta komponennya serta sumber buku yang sangat minim.

Untuk menggambar manual, siswa sangat susah mengerjakan tugas akibat terkendala masalah pengerjaan. Faktor tugas yang banyak, serta pengetahuan siswa dalam menggambar masih minim menjadi kendala dari pengerjaan tugas. Selain itu, siswa kesulitan dalam menggambar akibat faktor keterbatasan alat karena sebagian siswa tidak memiliki penggaris, tidak memiliki pensil dengan ukuran yang berbeda, tidak memiliki serutan pensil, dan sebagainya.

Pemberian tugas secara sistematis, siswa dituntut untuk menggambar dengan skala gambar yang berbeda, ini dimaksudkan agar siswa paham dengan apa yang digambar. Selain itu, penggambaran menggunakan tugas akan sangat membantu siswa dalam pengerjaan gambar. Tugas yang dimaksud bisa berupa jobsheet atau perintah kerja agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan cepat.

Siswa yang baru masuk ke SMK kesulitan dalam membuat gambar pada pelajaran menggambar, gambar yang dibuat tidak sesuai dengan gambar yang diinginkan pada proses penggambaran. Adanya perbedaan gambar yang dibuat dengan skala yang digunakan, nama komponen atap, serta penggunaan pensil yang sama untuk gambar tampak depan dan tampak belakang membuat penggambaran menjadi kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam menggambar konstruksi atap.

Pada kegiatan belajar mengajar untuk siswa yang mengalami kendala dalam proses penggambaran, diperlukan arahan atau bimbingan dari guru supaya siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik. Faktor guru sangat penting peranannya supaya siswa mau belajar dan mengerjakan tugas. Sangat penting peran guru yang masuk ke kelas dapat membimbing siswa agar mudah memahami pelajaran yang diberikan. Dalam prakteknya, guru harus selalu membimbing, memberi arahan dan petunjuk pemahaman tugas kepada siswa didik agar siswa mau belajar dengan baik.

Jika proses membimbing, memberi arahan, serta memberi petunjuk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa maka diperlukan adanya pemberian metode yang baik seperti pada metode pemberian tugas (*assignment*). Metode *assignment* merupakan metode yang diberikan kepada siswa yakni menggunakan tugas sebagai bahan pokok untuk dipelajari. Metode ini digunakan agar siswa dapat menyerap pelajaran dengan mudah.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut, sehubungan dengan itu penulis memilih judul penelitian:

“PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS (*ASSIGNMENT*) TERHADAP PEMAHAMAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI ATAP DI SMKN 9 GARUT”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil pengkajian yang ada, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tugas yang diberikan kepada siswa cukup banyak sehingga siswa merasa cepat jenuh.
2. Pengetahuan siswa tentang komponen, materi atap, serta penggambaran manual konstruksi atap belum didapatkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menggambar.
3. Sumber buku sangat minim sehingga siswa kurang memahami pelajaran yang diterapkan.
4. Siswa kesulitan dalam menggambar konstruksi atap baik menggunakan skala, pensil yang digunakan, serta perbedaan garis untuk tampak depan dan tampak belakang.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Dengan banyaknya pembahasan dari penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Aspek kognitif yang digunakan yakni tingkat pemahaman (*comprehension*).
2. Tugas yang diberikan kepada siswa yakni tugas dengan menggambar secara manual.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode assignment di sekolah?
2. Bagaimana pemahaman siswa dalam pelajaran menggambar konstruksi atap?
3. Bagaimana pengaruh metode assignment terhadap pemahaman siswa dalam menggambar konstruksi atap?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan metode assignment di sekolah sebagai macam-macam metode pembelajaran yang ada di sekolah.
2. Mengetahui pemahaman siswa dalam pelajaran menggambar konstruksi atap.
3. Mengetahui pengaruh metode assignment terhadap pemahaman siswa dalam menggambar konstruksi atap.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai, dengan dampak sebagai hasil akhir sebuah penelitian. Adapun manfaat yang ingin diperoleh antara lain:

1. Dapat menambah pemahaman siswa dalam materi atap serta penggambaran manual, sehingga siswa nantinya mengetahui konstruksi-konstruksi yang ada pada atap. Pelajaran yang didapat bisa dipraktikkan oleh siswa dalam penggambaran menggunakan komputer sebagai pelajaran lanjutan yang sudah disiapkan sekolah.
2. Sebagai masukan terhadap jurusan TGB dalam penggunaan metode pemberian tugas (*assignment*) pada pembelajaran konstruksi atap. Penggunaan metode pemberian tugas (*assignment*) membuat metode pengajaran lebih menarik. Selain itu, siswa dapat belajar dengan lebih efektif karena metode *assignment* lebih menekankan pada praktek (tugas).

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini mengungkapkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dibahas tentang landasan teoretis yang mendasari variabel dalam penelitian sebagai tolak ukur berpikir dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang meliputi metode penelitian, variabel, paradigma penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisikan hasil analisis data serta temuan data yang ada dilapangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisa penelitian, yang dibentuk dalam simpulan penelitian.